

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan sebuah kesimpulan yang akan dirangkum oleh peneliti dalam sebuah penelitian karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Simulasi Mitigasi Bencana Gempa Bumi Terhadap Tingkat Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS”. Kesimpulan ini merupakan sebuah jawaban atas permasalahan penelitian yang telah diajukan pada bab sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VII SMP Dharma Kartini, ditemukan perbedaan pemahaman kebencanaan peserta didik dalam pembelajaran IPS, khususnya pada kelas eksperimen yang ditemukan peningkatan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa :

- 1) Terdapat perbedaan pemahaman kebencanaan setelah *pretest* dan *posttest* dikelas eksperimen yang menggunakan metode simulasi mitigasi bencana. Dari hasil uji-t data menunjukkan di kelas eksperimen dengan nilai *sig(2-tailed)* 0.000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak berarti terdapat perbedaan pemahaman kebencanaan di kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan. Pemahaman kebencanaan di kelas eksperimen setelah perlakuan jauh lebih tinggi yaitu *pretest* 49,04% dan setelah *posttest* 70,70%.
- 2) Tidak terdapat perbedaan pemahaman kebencanaan setelah *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol yang menggunakan media video. Dari hasil uji-t data menunjukkan di kelas kontrol nilai *sig(2-tailed)* 0,564 lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya H_0 diterima berarti tidak ada perbedaan pemahaman kebencanaan antara sebelum dan sesudah perlakuan.
- 3) Terdapat perbedaan pemahaman kebencanaan pada pengukuran setelah *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah *posttest* terdapat perbedaan pemahaman kebencanaan di kelas eksperimen yang menggunakan metode simulasi mitigasi bencana dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode simulasi mitigasi bencana. Dari hasil uji-t data menunjukkan nilai *sig(2-tailed)* 0.000 berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$,

artinya H_0 ditolak, hal ini menandakan bahwa kondisi peserta didik setelah *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Implikasi

Peneliti memberikan implikasi bahwa pelajaran IPS yang menggunakan metode simulasi mitigasi bencana dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pemahaman kebencanaan peserta didik. Penerapan metode simulasi ini menjadi pengaruh positif terhadap pemahaman kebencanaan peserta didik. Maka dalam pembelajaran guru harus menerapkan suatu metode pembelajaran salah satunya metode simulasi mitigasi bencana dengan baik dan benar. Penerapan metode simulasi mitigasi bencana ini akan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam pembelajaran, hal ini juga dapat berdampak kepada pemahaman kebencanaan peserta didik yang akan meningkat baik dalam segi nilai, karakter minat dan motivasi peserta didik itu sendiri. Sehingga dengan ini juga guru dimudahkan dalam melaksanakan tindakan mengajar dan mengelola peserta didik di dalam kelas.

Dengan adanya metode simulasi mitigasi bencana ini guru harus siap mempersiapkan segala sesuatu hal yang akan membuat pemahaman kebencanaan peserta didik meningkat, peserta didik diharapkan juga memiliki kemampuan yang lebih baik pula dalam mempelajari dan memahami suatu materi yang diberikan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini adalah pengaruh metode simulasi mitigasi bencana terhadap pemahaman kebencanaan siswa dalam pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan pemahaman kebencanaan peserta didik, maka selanjutnya dapat diterapkan pada mata pelajaran lain yang berhubungan dengan materi yang ada di sekolah. Sehingga diharapkan akan menimbulkan pemahaman kebencanaan yang meningkat terus.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh metode simulasi mitigasi bencana terhadap pemahaman kebencanaan peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMP Dharma Kartini, dapat disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1) Peserta Didik

Peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode simulasi mitigasi bencana di dalam pembelajaran, suasana kelas menjadi dirasa menjadi kurang kondusif (ribut dan tidak teratur), disarankan dilakukan refleksi kepada peserta didik dengan cara memberikan intruksi dengan slogan pengumuman dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

2) Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya mulai dari persiapan pembelajaran, pemilihan metode, dan penggunaan media, dalam proses pembelajaran guru diharapkan lebih memperhatikan peserta didik dan lebih menganalisis pengalaman belajar siswa di lingkungan sekitar. Mengadakan proses pembelajaran praktis seperti menggunakan metode simulasi dirasa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPS, karena dengan menggunakan metode pembelajaran menjadi lebih efektif terbukti dengan meningkatnya tingkat pemahaman kebencanaan peserta didik di kelas eksperimen jika dibandingkan dengan pembelajaran di kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional

3) Bagi peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dikembangkan lagi dengan model atau bentuk topik simulasi bencana yang lainnya. Karena dengan lebih variatif, karena hal ini dapat menghindari kelas yang sudah pernah mengalami pembelajaran dengan metode dan jenis yang sama, dengan itu peserta didik tidak akan merasa bosan. Selain itu skenario dalam simulasi bencananya pun bisa menggunakan latar lain selain sekolah sehingga lebih memberikan pengalaman pembelajaran IPS yang menyenangkan kepada peserta didik